

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang terjadi pada perubahan perilaku yang disebabkan oleh suatu perilaku pada variabel bebas secara keseluruhan. Pada penelitian ini mengungkapkan sebuah data yang telah dimiliki tanpa memberikan manipulasi pada variabel penelitian dan menunjukkan hubungan sebab-akibat pada variabel independen (kontrol diri dan moral disengagement) dan variabel dependen (perilaku agresif) Creswell (2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di kota Yogyakarta. Peneliti memilih kota Yogyakarta sebagai tempat peneliti dikarenakan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Yogyakarta tercatat sebagai kota yang memiliki jumlah remaja terbesar, remaja yang berusia 10-14 tahun berjumlah 266,40 juta jiwa dan remaja yang berusia 15-19 tahun berjumlah 268,60 juta jiwa. Pada tiga SMA yang dijadikan tempat penelitian ini dikarenakan ketiga SMA ini memiliki riwayat melakukan perilaku kenakalan remaja atau dikenal dengan SMA yang sering terlibat dalam tawuran antar SMA.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data pada akhir Maret 2019 dengan menyerahkan surat izin penelitian terlebih dahulu dan dilakukan penyerahan angket penelitian pada bulan April 2019, dibawah ini Tabel jadwal pengambilan data penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Nama Sekolah	Waktu	Jam	Keterangan
1	SMA A	Kamis, 11 Mei 2019	08.30 Wib-selesai	3 kelas dengan jumlah 87 siswa/siswi
		Jum'at, 12 Mei 2019	10.00 Wib-selesai	3 kelas dengan jumlah 82 siswa/siswi
2	SMA B	Senin, 15 Mei 2019	13.00 Wib-selesai	4 kelas dengan jumlah 94
		Senin, 15 Mei 2019		
3	SMA C	Rabu, 17 Mei 2019	09.00 Wib-selesai	3 kelas dengan jumlah 78
		Rabu, 17 Mei 2019		

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diperoleh dari remaja yang belajar di lima Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sebagian siswanya terindikasi pernah melakukan terlibat dalam tawuran antar pelajar dan salah satu sekolah pernah terlibat dalam kasus tawuran (<http://www.krjogja.com>), dan kasus kekerasan yang mengakibatkan korban luka dan meninggal (Iwe, 2012 <http://www.tribunjogja.com>). Akan tetapi dari ke lima sekolah tersebut yang digunakan hanyalah tiga sekolah. Hal ini dikarenakan dua sekolah yang lain tidak memberikan izin untuk menyebarkan angket penelitian dengan alasan kebijakan dari sekolah untuk tidak menerima angket yang

pernyataannya merujuk pada perilaku menyimpang. Jumlah remaja dari tiga SMA tersebut dijadikan sebagai populasi dalam penelitian, yaitu sebesar 3017 siswa. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 15-17 tahun yang tergabung dalam Sekolah Menengah Pertama (SMA) di Kota Yogyakarta
- b. Remaja yang tergabung didalam SMA yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai SMA yang memiliki riwayat dalam melakukan perilaku agresif

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memberikan kriteria atau ciri khusus terhadap sampel yang akan diambil. Berdasarkan kriteria khusus didapatkan lima sekolah di Kota Yogyakarta yang terindikasi pernah melakukan perilaku agresif dengan jumlah populasi sebanyak 3017 responden remaja. Berdasarkan rumus menentukan ukuran sampel dari Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan (1970) maka dengan jumlah populasi 3017, maka sampel yang akan diambil adalah 341 responden. Dari jumlah sampel 341 peneliti menentukan kelas dengan cara *stratified sampling* yaitu memperhatikan tingkatan yang ada didalam sekolah tersebut. Peneliti mengambil siswa kelas X dan XI, ini dikarenakan pada saat peneliti mengambil data bersamaan dengan akan diadakannya Ujian Nasional untuk anak kelas XII, jadi pihak sekolah tidak mengizinkan untuk menyebarkan angket kepada kelas XII dengan alasan akan mengganggu konsentrasi. *Stratified* mengacu pada tiap kelas mewakili, dan merandom kurang lebih 25-50% kelas untuk memenuhi jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah yang ditentukan dengan rumus penentuan

sampel Krejcie dan Morgan (1970). Adapun rincian jumlah sampel yang diambil dijelaskan dengan Tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian SMA di Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Populasi		Sampel		Jumlah
		X	XI	X	XI	
1	SMA A	6 Kelas	6 Kelas	3 Kls (97)	3 Kls (72)	169
2	SMA B	4 Kelas	4 Kelas	2 Kls (46)	2 Kls (48)	94
3	SMA C	4 Kelas	3 Kelas	2 Kls (53)	1 Kls (25)	78
Total		14 Kelas	13 Kelas	196 Siswa	145 Siswa	341

D. Variabel Penelitian

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain atau merusak benda dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun verbal. Skor diperoleh dari jawaban yang diberikan responden pada angket dengan skala lima pilihan jawaban. Perilaku agresif ini menggunakan skala versi singkat dari *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (1992) yang mewakili empat sub skala yaitu agresif fisik, agresif verbal, rasa marah, dan sikap permusuhan.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kapasitas individu untuk mengubah responnya untuk membuat diri mereka searah dengan standar seperti nilai-nilai ideal, moral dan ekspektasi sosial untuk mendukung proses pencapaian tujuan jangka panjang. Skor diperoleh dari jawaban yang diberikan responden pada angket dengan skala lima pilihan jawaban. Kontrol diri ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang mewakili lima sub skala yaitu disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, pola hidup sehat, etika kerja, dan reliabilitas.

3. Moral Disengagement

Moral disengagement adalah suatu proses sosial kognitif dimana standar moral sebagai regulator internal perilaku tidak berfungsi dan proses regulasi diri dinonaktifkan sehingga menimbulkan perilaku tidak manusiawi. Skor diperoleh dari jawaban yang diberikan responden pada angket dengan skala tujuh pilihan jawaban. *Moral disengagement* ini menggunakan skala yang diadaptasi dari Bandura (2002) yang terdiri dari delapan mekanisme yaitu *justifikasi moral*, *euphemistic labeling*, perbandingan yang menguntungkan, melempar tanggung jawab, dufusi tanggung jawab, mendistorsi konsekuensi, menyalahkan pihak lain, dan dehumanisasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga angket berbentuk skala yaitu angket tentang perilaku agresif dengan lima pilihan jawaban, kontrol diri dengan lima pilihan jawaban, dan *moral disengagement* dengan tujuh pilihan jawaban.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Perilaku Agresif

Pada instrumen perilaku agresif ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang mengacu pada empat sub aspek yang diadaptasi dari Teori Buss dan Perry versi *short form AQ* (1992). Instrumen perilaku agresif ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (*Favorable*) dikarenakan perilaku agresif ini bersifat negatif dan aspek-aspek yang digunakan telah menunjukkan ciri dari perilaku

agresif itu sendiri. Pada pernyataan bersifat positif (*Favorable*) skor yang diberikan yaitu skor (1) untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), skor (2) untuk Tidak Sesuai (TS), skor (3) untuk Netral (N), skor (4) untuk Sesuai (S), dan skor (5) untuk Sangat Sesuai (SS). Berikut ini kisi-kisi instrumen perilaku agresif pada remaja:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah
		<i>Favorable</i>	Butir
Agresif Fisik	Tindakan menyakiti, mengganggu orang: memukul, menendang, mendorong	1,5,9	3
Agresif Verbal	Tindakan menyakiti orang lain secara verbal	2,6,10	3
Rasa Marah	Tindakan yang mewakili perasaan emosi	3,7,11	3
Sikap Permusuhan	Tindakan yang mewakili perasaan kesal	4,8,12	3
Total Butir		12 Butir	12 Butir

b. Kontrol Diri

Pada instrumen kontrol diri ini terdiri dari 36 butir pernyataan yang mengacu pada lima sub aspek yang diadaptasi dari Teori Tangney, Baumeister, dan Boone (2004). Instrumen kontrol diri terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Pada pernyataan bersifat positif (*Favorable*) skor yang diberikan yaitu skor (1) untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), skor (2) untuk Tidak Sesuai (TS), skor (3) untuk Netral (N), skor (4) untuk Sesuai (S), dan skor (5) untuk Sangat Sesuai (SS), sedangkan pernyataan negatif (*Unfavorable*) skor yang diberikan adalah kebalikan dari pernyataan positif. Berikut kisi-kisi instrumen kontrol diri:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Disiplin diri	Menilai kedisiplinan diri	3,6,7,10,11	1,2,4,5,8,9	11
Tindakan atau aksi yang tidak implusif	Menunjukkan sikap dan perilaku yang dipikirkan secara matang	17	12,13,14,15,16,18,19,20,21	10
Pola hidup sehat	Menjaga pola hidup sehat	22,25	23,24,26	5
Etika Kerja	Menilai kemampuan diri terhadap kegiatan yang dilakukan	31	27,28,29,30	5
Reliabilitas	Menilai kemampuan diri dalam menangani tugas	32,34,36	33,35	5
Total Butir		12 Butir	24 Butir	36 Butir

c. Moral Disengagement

Pada instrumen *moral disengagement* ini terdiri dari 32 butir pernyataan yang mengacu pada delapan sub aspek yang diadaptasi dari Teori Bandura (2002). Instrumen *moral disengagement* ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (*Favorable*) dikarenakan *moral disengagement* ini bersifat negatif dan aspek-aspek yang digunakan telah menunjukkan ciri dari *moral disengagement* itu sendiri. Pada pernyataan bersifat positif (*Favorable*) skor yang diberikan yaitu skor (1) untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), skor (2) untuk Tidak Sesuai (TS), skor (3) untuk Agak Tidak Sesuai (ATS), skor (4) untuk Netral (N), skor (5) untuk Agak Sesuai (AS), skor (6) untuk Sesuai (S), dan skor (7) untuk Sangat Sesuai (SS). Berikut ini kisi-kisi instrumen *moral disengagement*:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen *Moral Disengagement*

Aspek	No Butir Favorable (+)	Jumlah Butir
<i>Moral justification</i> (Melakukan tindakan salah seolah-olah dianggap benar)	1,9,17,25	4
<i>Euphemistic language</i> (Menggunakan penghalusan istilah untuk membuat perilaku tercela menjadi biasa)	2,10,18,26	4
<i>Advantageous comparison</i> (Membandingkan sikap tercela dengan yang lebih tercela)	3,11,19,27	4
<i>Displacement of responsibility</i> (Tidak mau disalahkan atas kesalahan yang diperbuat)	4,12,20,28	4
<i>Diffusion of responsibility</i> (Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat)	5,13,21,29	4
<i>Distorting Consequences</i> (Membenarkan kesalahan yang diperbuat)	6,14,22,30	4
<i>Attribution of blame</i> (Menyalahkan orang lain untuk membebaskan diri)	7,15,23,31	4
<i>Dehumanization</i> (Bersikap tidak manusiawi pada orang yang lemah)	8,16,24,32	4
Total Butir	32 Butir	32 Butir

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validasi Instrumen

Angket yang telah diberikan validasinya menggunakan validitas konten yaitu didasarkan dari hasil penilaian para ahli divalidasi dengan rumus Gregory. Penilaian instrumen dari 2 orang dosen sebagai *expert* yaitu Dr. Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si dan Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si yang memiliki kompetensi

dalam bilang yang akan diteliti. Rumus Gregory yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut ini (Gregory, 2015):

$$V_i = \frac{D}{(A+B+C+D)} = 1$$

Keterangan:

V_i = Validasi isi

A = Jumlah butir yang kedua *expert* tidak setuju

B = Jumlah butir yang *expert* pertama setuju, *expert* kedua tidak setuju

C = Jumlah butir yang *expert* pertama tidak setuju, *expert* kedua setuju

D = Jumlah butir yang kedua *expert* setuju

Kriteria validasi isi sebagai berikut:

0,8-1 = Validitas sangat tinggi

0,6-0,79 = Validitas tinggi

0,4-0,59 = Validitas sedang

0,2-0,39 = Validitas rendah

0,00-0,19 = Validitas sangat rendah

Berikut ini adalah rincian hasil hitung validasi konten dari ketiga instrument penelitian:

$$\text{Perilaku Agresif} : V_i = \frac{12}{(0+0+0+12)} = 1$$

$$\text{Kontrol Diri} : V_i = \frac{36}{(0+0+0+36)} = 1$$

$$\text{Moral Disengagement} : V_i = \frac{32}{(0+0+0+32)} = 1$$

Berdasarkan hasil validasi dengan rumus Gregory diatas, maka dengan kriteria yang ada menunjukkan bahwa pada setiap variabel memiliki validitas sangat tinggi.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Iman Ghozali (2011) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain dengan menggunakan SPSS yaitu uji *Cronbach Alpha* (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 ($> 0,60$) maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan reliabel. (Imam Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil dari *Alpha Cronbach* masing-masing variabel memiliki nilai sebagai berikut: untuk perilaku agresif dengan nilai 0,703, kontrol diri dengan nilai 0,890, dan *moral disengagement* dengan nilai sebesar 0,786. Maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut reliabel karena nilai konstan lebih besar dari 0,60.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Pada penelitian ini, analisis pertama yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Burhan, Gunawan, dan Marzuki (2017) bahwa deskriptif statistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendapat informasi tentang data yang sudah ada dan bukan untuk menguji hipotesis yang ada, yang selanjutnya akan menarik inferensi untuk membentuk suatu kesimpulan pada data atau populasi yang lebih besar. Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan

gambaran pada sebuah data dari nilai range, maksimum, minimum, rata-rata, *standard of deviation*, dan sum (Ghozali, 2016; Burhan, Gunawan & Marzuki, 2017).

Kategori pada masing-masing variabel (perilaku agresif, kontrol diri dan *moral disengagement*) menggunakan rumus pengkategorian variabel menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Variabel

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$

Keterangan:

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

X = Nilai atau skor yang menjelaskan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

Adapun nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) / 2$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / 6$$

Berdasarkan rumus perhitungan pengkategorian variabel diperoleh hasil rentang skor kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada variabel perilaku agresif, kontrol diri dan *moral disengagement* sebagai berikut:

Tabel 7. Rentang Skor Kategorisasi Perilaku Agresif

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$48 < X$
Tinggi	$40 < X \leq 48$
Sedang	$32 < X \leq 40$
Rendah	$24 < X \leq 32$
Sangat Rendah	$X \leq 24$

Tabel 8. Rentang Skor Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$144 < X$
Tinggi	$120 < X \leq 144$
Sedang	$96 < X \leq 120$
Rendah	$72 < X \leq 96$
Sangat Rendah	$X \leq 72$

Tabel 9. Rentang Skor Kategorisasi *Moral Disengagement*

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$176 < X$
Tinggi	$144 < X \leq 176$
Sedang	$112 < X \leq 144$
Rendah	$80 < X \leq 112$
Sangat Rendah	$X \leq 80$

2. Analisis Inferensi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dilihat dari gambar histogram dan P-P Plots (Widarjono, 2015). Dikatakan normal apabila kurva histogram berada posisi sejajar dan memiliki titik-titik yang berada pada garis diagonal di Gambar P-P Plotsnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang di gunakan adalah uji Glejser dengan kriteria jika signifikansi $>0,05$ maka data yang diperoleh tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika data tersebut menunjukkan signifikan $<0,05$ maka data tersebut dikatakan terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah ada tidak hubungan linier antar variabel bebas. Berikut langkah-langkah analisis menggunakan SPSS menurut Burhan, Gunawan dan Marzuki (2017) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertama, uji Multikolinieritas dilakukan melalui Regression dan linear pada SPSS, yang kemudian memisahkan masing-masing variabel terikat pada kotak dependen dan variabel bebas pada kotak independen.
- 2) Kedua, pada menu *statistics* diaktifkan *Collinearity Diagnostics*, lalu pilih *continue*.
- 3) Ketiga, selanjutnya akan muncul hasil nilai *Tolerance* dan VIF yang dapat dilihat dalam tabel coefficients pada kolom *Collinearity Diagnostics*.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, sebuah model regresi dinyatakan tidak bermasalah apabila : nilai cutoff yang umum digunakan adalah untuk melihat apakah ada tidaknya multikolinieritas dengan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen sehingga data tersebut

dikatakan orthogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam uji hipotesis peneliti menguji variabel bebas (kontrol diri dan *moral disengagement*) terhadap variabel terikat (perilaku agresif) dengan taraf kesalahan yaitu 5% ($p < 0,05$). Hipotesis nol (H_0) diartikan tidak adanya pengaruh dan hipotesis alternatif (H_a) diartikan adanya pengaruh. Berikut rumusan keputusan dalam menguji hipotesis:

- Apabila $p > 0,05$, H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- Apabila $p < 0,05$, H_a diterima (ada pengaruh)

4. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode analisis data regresi berganda dengan dua variabel independen. Menurut Burhan, Gunawan dan Marzuki (2017) perhitungan-perhitungan yang dilakukan pada analisis regresi dua prediktor adalah mencari persamaan regresi dan menghitung korelasi antarvariabel, serta untuk mengetahui korelasi ganda pada dua prediktor kontrol diri dan *moral disengagement* terhadap variabel kriterium yaitu perilaku agresif pada remaja. Persamaan garis regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Perilaku Agresif)
- a = Konstanta regresi
- b = Angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka penurunan dan peningkatan variabel dipengaruhi yang didasari oleh variabel yang mempengaruhi
- X₁ = Variabel bebas 1 (Kontro diri)
- X₂ = Variabel bebas 2 (*Moral disengagement*)

5. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari model dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Apabila R² bernilai kecil, maka hal ini dapat diketahui bagaimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan menunjukkan bahwa ada sebab-sebab lain yang menjadi faktor dari variabel dependen, sedangkan apabila R² memiliki nilai yang besar maka variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen tersebut (Ghozali, 2016).